

**ANALISIS DAMPAK KINERJA KEUANGAN PSAK 23  
DAN PSAK 72 PADA PERUSAHAAN RITEL YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2020**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**YUSTIVIN ANGGREANI BUTAR BUTAR**

**188330185**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/23

**ANALISIS DAMPAK KINERJA KEUANGAN PSAK 23  
DAN PSAK 72 PADA PERUSAHAAN RITEL YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2020**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**YUSTIVIN ANGGREANI BUTAR BUTAR**

**188330185**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/23

**ANALISIS DAMPAK KINERJA KEUANGAN PSAK 23  
DAN PSAK 72 PADA PERUSAHAAN RITELYANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH :**  
**YUSTIVIN ANGGREANI BUTAR BUTAR**  
**188330185**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/23

**HALAMAN PENGESAHAN**

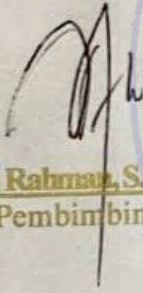
Judul Skripsi : Analisis Dampak Kinerja Keuangan PSAK 23 Dan PSAK 72  
Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2019-2020

Nama : Yustivin Anggreani Butar Butar  
NPM : 188330185  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui oleh:

Komite Pembimbing

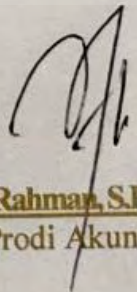
Pembanding

  
(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)  
Pembimbing

  
(Aditya Anandha, S.E, M.Si)  
Pembanding

Mengetahui :

  
(Ahmad Rafiq, S.PA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)  
Dekan

  
(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 17 April 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/23

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 Maret 2023



**Yustivin Anggreani Butar Butar**  
**188330185**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSTIVIN ANGGREANI BUTAR BUTAR  
NPM : 188330185  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Dampak Kinerja Keuangan PSAK 23 Dan PSAK 72 Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 30 Maret 2023  
Yang Menyatakan,

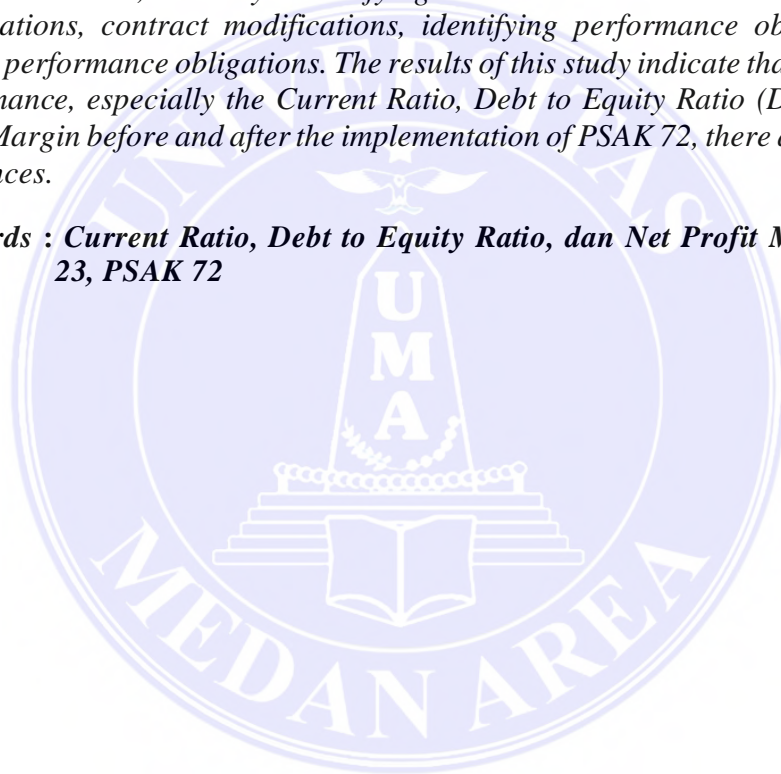


**Yustivin Anggreani Butar Butar  
188330185**

## ABSTRACT

*This study aims to determine the differences in company performance before and after the implementation of PSAK 72 regarding Revenue Recognition from contracts with customers in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange, PSAK 72 in Indonesia is the latest revenue recognition standard adopted from IFRS 15. This type of research used is a comparative study. The type of data used in this study uses quantitative data. The data sources used are secondary data, namely the financial statements of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 and 2020 as well as several references from scientific books and journals. The population in this study were 27 companies using the purposive sampling method to obtain 24 companies. Changes to PSAK 72 make changes to financial performance, there are several criteria for revenue recognition when using PSAK 72, namely identifying contracts with customers, contract combinations, contract modifications, identifying performance obligations and settling performance obligations. The results of this study indicate that the financial performance, especially the Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin before and after the implementation of PSAK 72, there are significant differences.*

**Keywords : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin, PSAK 23, PSAK 72**



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah Penerapan PSAK 72 mengenai Pengakuan Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PSAK 72 di Indonesia merupakan standar pengakuan pendapatan terbaru yang di adopsi dari IFRS 15. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi komperatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020 dan juga beberapa referensi dari buku dan jurnal ilmiah. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan dengan metode Purposive Sampling maka diperoleh 24 perusahaan. Perubahan pada PSAK 72 membuat perubahan pada kinerja keuangan, terdapat beberapa kriteria pengakuan pendapatan ketika menggunakan PSAK 72 yaitu mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, kombinasi kontrak, modifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dan penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kinerja keuangan khususnya pada rasio Current Ratio , Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 terdapat perbedaan yang signifikan.

**Kata kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, PSAK 23 PSAK 72**



## RIWAYAT HIDUP



Nama	Yustivin Anggreani Butar Butar
NPM	188330185
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 29 Juli 2000
Nama Orang Tua	
Ayah	Samiun Butar Butar
Ibu	Posmaida Panjaitan
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Santo Paulus Medan
SMA	SMA Negeri 16 Medan
Riwayat Studi di UMA	Penerima Beasiswa YPHAS ( Yayasan Pendidikan Haju Agus Salim) pada tahun ajaran 2018/2019 Penerima Beasiswa Bank Indonesia 2021/2022
Pengalaman Pekerjaan	Bekerja Sebagai Staff Accounting Purchasing di PT Sumber Rezeki Bersama dari 2021- Sekarang
No.Hp/WA	0822-7745-8425/0813-7728-1526

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih dan berkat yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Dampak Kinerja Keuangan PSAK 23 Dan PSAK 72 Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi, ditemukan beberapa hambatan, tantangan maupun rintangan yang didapatkan ketika mengerjakan skripsi, namun dengan doa, usaha, kerja keras, kedisiplinan, motivasi dari berbagai pihak secara moral maupun material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Maka dari itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr Dadan Ramdan, M,Eng, M,Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Sucitra Dewi, S.E, M.Ak selaku Dosen Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Aditya Amanda Pane S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna memberikan arahan, serta masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Indah Cahya Sagala S,Pd, M.Si, selaku Dosen Sekretaris yang telah bersedia meluangkan waktunya guna memberikan arahan, serta masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah membimbing dan mendidik selama masa perkuliahan, serta seluruh Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
9. Keluarga tercinta yaitu Bapak Samiun Butar Butar dan Ibu Posmaida Panjaitan serta saudara saudara Yurilin Evida Butar Butar dan Romauli Butar Butar yang selalu mendukung saya, memberi motivasi, arahan, semangat dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih ada kekurangannya. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini bisa berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Medan, 1 Januari 2023

Penulis



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yustivin', is placed over the right side of the university seal.

Yustivin Anggreani Butar Butar  
188330185

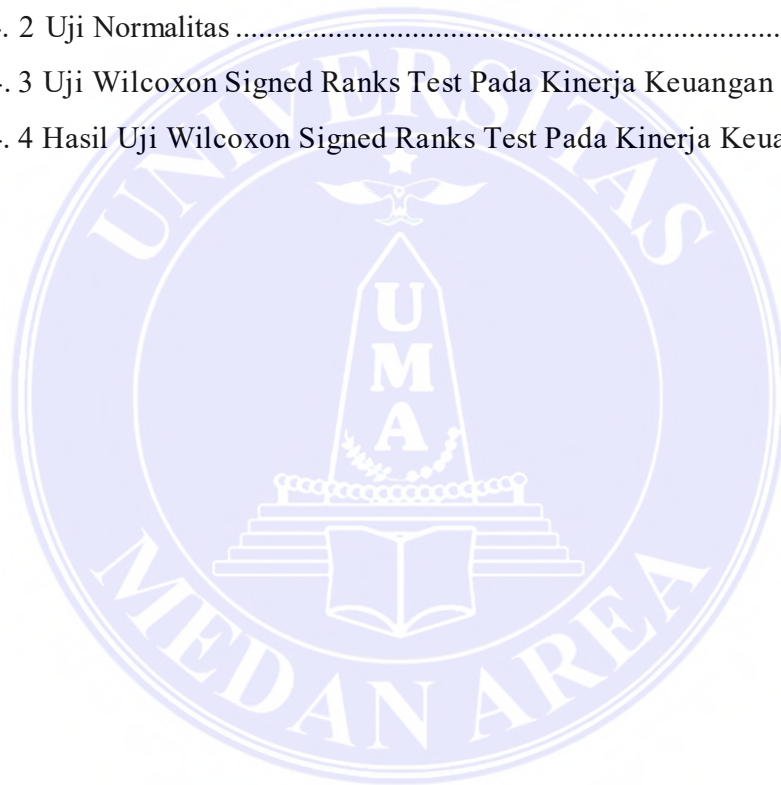
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Standar Akuntansi Keuangan .....	10
2.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 .....	11
2.2.1 Tujuan PSAK 72.....	11
2.2.2 Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72.....	12
2.2.3 Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 .....	17
2.2.4 Biaya Kontrak Pada PSAK 72 .....	19
2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23.....	20
2.3.1 Pendapatan .....	21
2.4 Kinerja Keuangan .....	24
2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	24
2.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	24
2.5 Penelitian Terdahulu.....	31
2.6 Kerangka konseptual .....	33
2.7 Perumusan Hipotesis .....	34
2.7.1 Pengembangan Hipotesis .....	34
2.7.1.1 Terdapat perbedaan Current Ratio (CR) PSAK 23 dan PSAK 72 .....	34
2.7.1.2 Terdapat perbedaan Debt to Equity Ratio (DER) PSAK 23 dan PSAK 72 .....	35
2.7.1.3 Terdapat perbedaan Net Profit Margin (NPM) PSAK 23 dan PSAK 72 .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	37
3.2.1 Lokasi penelitian.....	37

3.2.2 Waktu Penelitian .....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3.1 Jenis data .....	38
3.3.2 Sumber Data .....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
3.5.1 Populasi Penelitian .....	39
3.5.2 Sampel Penelitian .....	39
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.7 Teknik Analisis Data .....	42
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	42
3.7.2 Uji Normalitas.....	42
3.7.3 Uji Hipotesis.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
4.2 Hasil Penelitian .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan PSAK 23 dan PSAK 72.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	37
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian .....	40
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Akhir Penelitian .....	40
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Ritel.....	46
Tabel 4. 1 Deskriptif Statistik Kinerja Keuangan Perusahaan.....	48
Tabel 4. 2 Uji Normalitas .....	49
Tabel 4. 3 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Pada Kinerja Keuangan .....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Pada Kinerja Keuangan .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	33
--------------------------------------	----





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Uji Wilcoxon.....	65
Lampiran 2 Data Rasio Keuangan.....	66



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi data pelaporan keuangan merupakan hasil dari Akuntansi yang merangkum transaksi-transaksi dari suatu entitas, informasi yang dihasilkan berupa penjelasan mengenai bagaimana laporan keuangan setiap perusahaan serta bagaimana kinerja keuangan dan kondisi keuangan setiap entitas dalam setiap periode yang bermanfaat bagi pihak internal dan pihak eksternal (Martani, Dwi *et al.*, 2012:8). Setiap entitas pada umumnya juga berupaya untuk meningkatkan pendapatan, karena pendapatan dapat membiayai segala pengeluaran dalam aktivitas perusahaan, serta memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam pendapatan yang menjadi permasalahan adalah kapan pengakuan pendapatan dan bagaimana pengukurannya. Menurut Nopiyanti, Mashuri & Agustrianti (2020), pengakuan harus dilakukan dengan akurat dan diukur dengan nilai wajar sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan melakukan pengakuan dan pengukuran terhadap pendapatan, maka laporan keuangan suatu entitas dapat lebih berkualitas serta handal, lebih transparan menunjukkan *value* atau nilai yang sebenarnya dan tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan

Dalam mengelola pendapatan dan menyusun laporan keuangan diperlukan acuan dan pedoman sehingga setiap perusahaan membuat laporan keuangan secara seragam sesuai dengan hukum yang berlaku. Pedoman atau acuan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan,  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

yang dimana PSAK merupakan aturan yang berisi prosedur yang didalamnya terdapat cara menyajikan laporan keuangan. Standar akuntansi akan terus mengalami adanya perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan ekonomi setiap waktu atau suatu kondisi, sehingga standar akuntansi harus dilakukan penambahan maupun pengurangan standar, hal ini membuat perusahaan lebih manajemen kembali agar perusahaan tetap (Rahayu, 2020).

Pada tanggal 26 Juli 2017 Ikatan Akuntansi Indonesia melalui DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) mengeluarkan 3 Standar baru yaitu mengenai Instrumen Keuangan ada di PSAK 71 yang mengacu pada IFRS 9, tentang Pengakuan Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terdapat pada PSAK 72 yang mengacu pada IFRS 15 dan tentang Sewa ada di PSAK 73 yang mengacu pada IFRS 16. Hal ini berawal dari hasil kerja sama dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang bergabung dengan *International Federation of Accountants* (IFAC) adalah penyesuaian antara PSAK dengan IFRS yang diadopsi penuh sejak tahun 2012, oleh sebab itu peraturan yang sudah dibuat harus dilaksanakan setiap perusahaan di Indonesia, supaya hasil yang disampaikan dapat lebih transparan dan relevan sehingga dapat dibaca oleh pengguna laporan keuangan baik itu internal mau eksternal (Halim, 2020).

Kebijakan terbaru mengatur tentang pengakuan pendapatan yang telah disahkan DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia), sehingga penelitian ini fokus pada PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak

dengan pelanggan. Menurut IAI (2017), PSAK 72 adalah kebijakan yang telah dibuat sebagai standar tunggal atau standar komprehensif yang mengkaji seluruh jenis pendapatan yang terkait dengan kontrak pelanggan sehingga menghilangkan Pendapatan pada PSAK 23, mengenai Kontrak Konstruksi pada PSAK 34, mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat pada PSAK 44, mengenai Program Loyalitas Pelanggan ISAK 10 , mengenai Perjanjian Konstruksi Real Estat pada ISAK 21, dan mengenai Pengalihan Aset dari Pelanggan pada ISAK 27 (Nopiyanti, Mashuri & Agustrianti, 2020).

Pada tanggal 26 juli 2017, PSAK 72 disahkan dan diberlakukan bersamaan secara efektif pada 1 Januari 2020, namun untuk penerapan dini, DSAK memperbolehkan entitas menggunakan standar baru dengan menggunakan laporanretrospektif (Nopiyanti, Mashuri & Afustrianti,2020). Alasan penerapan PSAK 72 diterapkan agar laporan keuangan dapat lebih lebih transparan bukan hanya itu saja pendapatan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kontrak yang telah dibuat atau pada titik waktu dan tidak mengacu pada jumlah uang yang diterima dimuka, selainitu PSAK 72 diterapkan karena pada standar yang lama membuat pengguna laporan keuangan lebih sulit dalam membandingkan dan memahami informasi pendapatanantar perusahaan, maka DSAK mengubah PSAK tersebut (Halim,2020).

**Tabel 1. 1**  
**Perbandingan PSAK 23 dan PSAK 72**

	PSAK 23	PSAK 72
1.	Pendapatan diakui dengan kriteria yang berbeda untuk setiap transaksi	Pendapatan diakui ketika mengikuti lima langkah pengakuan pendapatan.
2.	Nilai wajar yang diterima atau dapat diterima, dikurangi diskon yang diputuskan oleh perusahaan, digunakan untuk mengukur pendapatan.	Pendapatan diukur dengan menggunakan harga transaksi yang dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan
3.	Kriteria pada pendapatan yang dilaporkan ditentukan pada kriteria transaksi pendapatan dari barang, dividen, royalti maupun jasa.	Kriteria pada pendapatan yang dilaporkan ditentukan pada kriteria kontrak dan kewajiban pelaksanaan.

Sumber: *Data diolah peneliti (2020)*

Ada beberapa sektor yang terpengaruh pada penerapan standar PSAK 72 yaitu, Perusahaan Telekomunikasi, Konstruksi, Manufaktur dan Ritel yang biasanya memiliki kontrak jangka panjang atau produk gabungan (Wisnantiasri, 2018) . Pada peneliti sebelumnya yang meneliti tentang dampak penerapan PSAK 72 telah dilakukan diantaranya pada peneliti (Casnila dan Nurfitriana, 2020) yang melakukan penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, penelitian (Veronica *et al.*, 2019) yang meneliti di perusahaan Real Estat yang terdaftar di BEI, peneliti yang meneliti di perusahaan Migas. Sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti bagaimana penerapan PSAK 72 mempengaruhi industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan Ritel adalah perusahaan yang kegiatannya bidang perdagangan barang atau jasa. Sumber penghasilan perusahaan ritel berasal dari penjualan barang

dagangan. Sumber pendapatan perusahaan ritel salah satunya berasal dari pelanggan yang timbul karena adanya kontrak dengan jangka waktu yang beragam. Bisnis ritel biasanya melakukan berbagai kontrak dengan pelanggan, termasuk penjualan produk digital, perbaikan rumah, penjualan pipa, alat listrik, telepon seluler, penjualan barang elektronik bermerek, dan penjualan grosir.

Penerapan PSAK 72 menyebabkan perubahan seperti perubahan dimana, pengakuan pada sebelumnya adalah *rule based* sedangkan pengakuan pendapatan pada tahun 2020 adalah berbasis *principle*. Pendapatan dari penjualan eceran diakui ketika perusahaan harus melakukan lima tahapan, dan perubahan tersebut membuat dampak pada laporan laba rugi (Wisnantiasri, 2018), yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan. Transaksi berhubungan dengan kontrak, ketika kontrak sudah disepakati maka akan menimbulkan adanya kewajiban yang harus dilaksanakan, dan ketika dilakukan kewajiban maka akan menimbulkan pengakuan pada aset sampai pada penambahan modal (Casnila dan Nurfitriana, 2020). Pelanggan yang jangka waktunya lebih panjang akan menimbulkan adanya suatu masalah ketika mengakui pendapatan, oleh karena itu, penelitian tentang penerapan PSAK 72 perlu untuk dilakukan investigasi lebih lanjut (Firmansyah dan Tama, 2021).

PSAK 72 dan PSAK 23 ini menimbulkan adanya perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan yang menyebabkan dampak, salah satunya yaitu perubahan pada kinerja keuangan perusahaan ritel, yang tersaji dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil kerja dari yang dilakukan oleh suatu perusahaan

dalam mengukur dan menilai keberhasilan yang dicapai, sehingga dapat dinilai bagaimana perkembangan perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dilihat dari perbandingan data keuangan per tahun atau triwulan yang terdapat dalam laporan keuangan (Nopiyanti, Mashuri & Agustrianti, 2020).

Rasio keuangan yang digunakan yakni Rasio Likuiditas, dikarenakan rasio ini mengukur sejauh mana entitas membayar liabilitas *due date* dalam jangka waktu yang dekat. Rasio yang dipilih adalah *Current Ratio* (CR) karena, pendapatan dari kontrak belum dilakukan maka akan menimbulkan peningkatan pada jumlah kewajiban yang harus dipenuhi sehingga berdampak pada *current ratio* yang dimana ketika perusahaan tidak membayar kewajiban lancarnya dengan asset yang dimiliki menandakan bahwa perusahaan tersebut belum mampu melaksanakan pembayaran sebelum jatuh tempo. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Casnita dan Nurfitriana, 2020) yang menunjukkan adanya penurunan, terjadi karena menurunnya kas yang diterima dari pelanggan, Selanjutnya adalah rasio solvabilitas dikarenakan, rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dengan dibiayai hutang dan modal sendiri. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity* karena ketika pendapatan diakui setelah kewajiban dilakukan, maka akan dilaporkan pada laba rugi yang akan diakui kembali pada modal dilaporkan keuangan, ketika semakin besar pendapatan yang diterima dari kewajiban yang telah selesai maka dalam perusahaan dapat mengelola modal yang lebih besar dari utang dan perusahaan dianggap mampu, karena modal yang dimiliki lebih

besar dari utang maka hal ini,

didukung dalam penelitian (Rahayu,2020) yang menunjukkan adanya perbedaan, terjadi karena nilai aset perusahaan menjadi lebih kecil apabila diakui dan dicatat pada PSAK 72. Selanjutnya adalah rasio profitabilitas, yang merupakan gambaranakhir dalam aktivitas operasional entitas dalam mengelola modal dan aset yang menghasilkan laba dalam satu periode . Rasio yang dipilih dari profitabilitas yaitu *net profit margin* (NPM) karena ketika kewajiban telah dibayarkan maka akan menimbulkan berkurangnya kewajiban dan dapat meningkatkan pencapaian laba bersih sehingga berdampak pada *net profit margin* suatu perusahaan, hal ini didukung dalam penelitian (Rahayu,2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, hal tersebut terjadi karena pendapatan diakui dan dicatat lebih kecil jika sesuai PSAK 72 dibandingkan dengan PSAK 23. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan standar akuntansi sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Sebelum penerapan PSAK 72 dan Sesudah Penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Ritel dengan judul **“Analisis Dampak Kinerja Keuangan PSAK 23 Dan PSAK 72 Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian yakni:

1. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) PSAK 23 dan PSAK 72 pada Perusahaan Ritel tahun 2019-2020?
2. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) PSAK 23 dan PSAK 72 Perusahaan Ritel 2019-2020?
3. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) PSAK 23 dan PSAK 72 Perusahaan Ritel 2019-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio* (CR) PSAK 23 dan PSAK 72 pada Perusahaan Ritel tahun 2019-2020
2. Untuk mengetahui perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) PSAK 23 dan PSAK 72 pada Perusahaan Ritel tahun 2019-2020
3. Untuk mengetahui perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) PSAK 23 dan PSAK 72 pada Perusahaan Ritel tahun 2019-2020

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Penulis

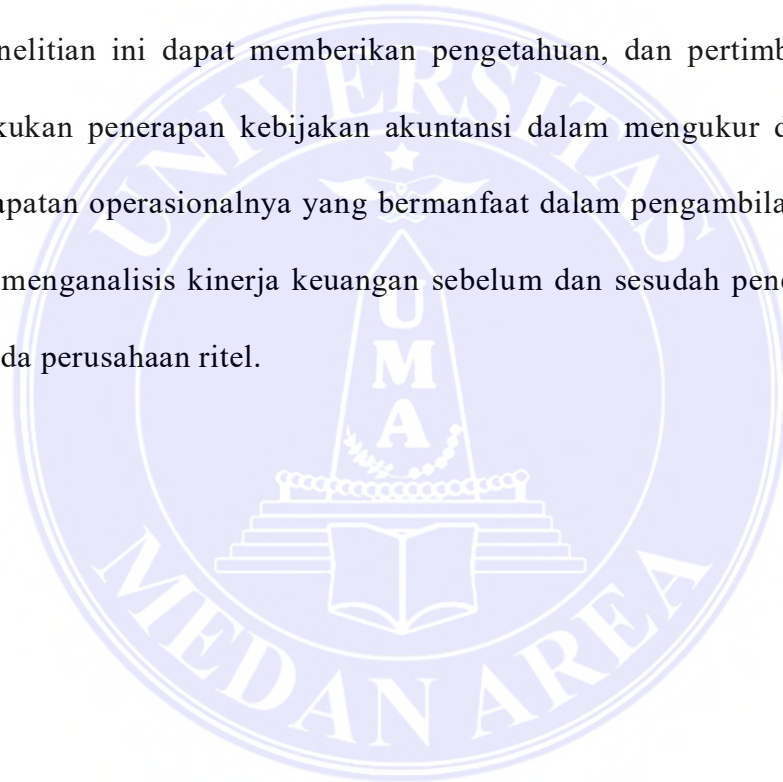
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan serta mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah penerapan PSAK 72 perusahaan ritel.

## 2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bagi teman-teman yang akan menyusun skripsi atau membuat sebuah karya ilmiah, dan dapat juga dijadikan sebagai pembanding untuk teman-teman yang mau melakukan penelitian berikutnya mengenai PSAK 72 terhadap kinerja keuangan khususnya pada perusahaan ritel.

## 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, dan pertimbangan dalam melakukan penerapan kebijakan akuntansi dalam mengukur dan mengakui pendapatan operasionalnya yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan, serta menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan ritel.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Standar Akuntansi Keuangan

Menurut (IAI,2017) Standar Akuntansi Keuangan adalah suatu pedoman yang berisi aturan maupun prosedur dari tahap ke tahap dalam membuat sebuah laporan keuangan yang menjadi baku penyajian informasi suatu kegiatan entitas. Pada tahun 1994 diterbitkan standar akuntansi keuangan yang merupakan hasil perumusan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang sebagian besar merupakan hasil terjemahan dan adaptasi IAS yang sekarang berubah menjadi IFRS (*International Financial Reporting Standar*). Menurut Martani *et al.*,(2012:20), standar akuntansi keuangan yang merupakan adopsi dari IFRS hanya dipakai oleh suatu perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik yang artinya bisnis yang terdaftar dalam pasar modal, atau menjual surat berharganya di pasar modal atau organisasi fidusia yang mengelola dana publik seperti dana pensiun, asuransi dan perbankan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang keduanya diterbitkan oleh DSAK IAI. Dalam Standar Akuntansi Keuangan, pengakuan pendapatan di Indonesia sudah diatur, pengakuan pendapatan pada tahun 2010 mengacu pada IAS 18 Revenue yaitu PSAK 23 (Martani *et al.*,2012:23), kemudian pada tahun 2017 standar akuntansi keuangan tentang pendapatan berubah menjadi PSAK 72 yang mengacu pada IFRS 15 *Revenue from contract with customers*, yang diberlakukan efektif pada 1 Januari 2020 (IAI,2017).

Perubahan PSAK bukan hanya berpengaruh bagi perusahaan ritel, tetapi beberapa sektor seperti telekomunikasi, konstruksi, manufaktur dan ritel.

Standar ini diadopsi dari *Joint project* dengan IASB dan FASB, yang dimana dua standar ini dijadikan referensi yaitu *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan US GAAP (*US Generally Accepted Accounting Principles*). Kedua lembaga ini melakukan proses penyesuaian atau konvergensi yang dilakukan secara integrasi dan ditindak lanjutkan dengan membuat proyek secara bersama untuk menghilangkan perbedaan antara kedua lembaga tersebut, semakin banyak perubahan maupun perbaikan pada IFRS maka semakin relevan dalam menghasilkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Martani *et al.*, 2012:22). Mengadopsi penuh IFRS artinya Indonesia tidak hanya standar yang dibuat Dewan standar akuntansi digunakan tetapi Indonesia juga menggunakan IFRS, semua masukan dibahas kembali oleh Dewan Standar Akuntansi (DSAK) dan dianalisis kembali apakah standar tersebut dapat diterapkan sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia, jika diperlukan maka Dewan Standar Akuntansi menerapkan PSAK tersebut dan jika tidak maka Dewan Standar Akuntansi mengurangi peraturan dari IFRS tersebut (Martani *et al.*, 2012:16).

## **2.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72**

### **2.2.1 Tujuan PSAK 72**

Pada tanggal 26 Juli 2017 PSAK 72 disahkan oleh IAI, dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi perusahaan boleh menggunakan penerapan dini, dengan adanya laporan retrospektif (Mutiha dan Rani, 2021). PSAK 72 mengadopsi lengkap IFRS 15 tentang *Revenue from contract with customer*

PSAK 72 mengatur tentang bagaimana pengakuan, pengukuran, biaya kontrak, penyajian, dan pengungkapan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Veronica, Lestari dan Metekohy 2019). PSAK 72 bertujuan membuat suatu ketetapan mengenai sifat, waktu, jumlah maupun ketidakpastian dan arus keuangan yang dihasilkan dari kontrak pelanggan yang dimana, menghapus ketidakpastian maupun kelemahan persyaratan pendapatan di standar yang sebelumnya, meningkatkan perbedaan praktik pengakuan untuk membantu investor, atau pun kreditor lebih dalam lagi dalam membuat keputusan, membuat laporan keuangan lebih sederhana lagi dengan mengurangi persyaratan dalam pengakuan pendapatan, memberikan konsep yang lebih pasti dalam menangani isu-isu pendapatan (Halim, 2020).

### **2.2.2 Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72**

Menurut (Suwardjono 2013:34), jumlah secara resmi dalam sistem akuntansi dikenal sebagai pengakuan atas pendapatan, sehingga dapat mempengaruhi pos dalam laporan keuangan. Dalam pengakuan pendapatan yang menimbulkan adanya masalah adalah pengakuan, karena pengakuan menentukan apakah transaksi dicatat atau tidak. Ada 4 kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yakni:

1. Yang pertama adalah definisi yang dimana kriteria ini dapat memenuhi arti dalam akun laporan keuangan, yaitu aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
2. Yang kedua adalah dapat diukur, yang dimana adanya suatu arah yang relevan di setiap item, sehingga dapat diukur secara andal, yaitu

karakteristik, atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya biaya historis, biaya sekarang, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang. Biaya historis adalah unit pengukuran utama yang digunakan oleh entitas dalam penyusunan laporan keuangan misalnya investasi jangka pendek pada sekuritas yang dinilai dengan nilai wajar.

3. Relevansi, yaitu informasi mengenai laporan keuangan yang mampu dalam membuat suatu perbedaan untuk pengambilan keputusan.
4. Reabilitas, menunjukkan informasi secara akurat mengenai item tersebut dapat digambarkan uji dan netral.

Pada PSAK 72 pendapatan diakui ketika, entitas menyelesaikan secara penuh barang maupun jasa dalam kontraknya telah dialihkan kepada pelanggan. Menurut ED PSAK 72 (2016:72), agar dapat menentukan pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, yaitu dimana entitas diharuskan melakukan analisis transaksi yang meliputi lima tahapan, diantaranya:

1. Mengidentifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Suatu entitas harus melakukan indentifikasi kontrak dengan pelanggan yang disepakati. Kontrak yang dimaksud adalah kontrak yang bersifat memaksa berbentuk lisan, tertulis maupun tersirat. Perusahaan menilai layak atau tidaknya dilihat dari kemampuan dan ketaatan dalam melakukan kewajibannya sebelum jatuh tempo. Kriteria yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Kedua pihak telah melakukan adanya persetujuan kontrak dan bertanggung jawab untuk memenuhi tugas yang di telah dilakukan.

- b. Hak dari setiap entitas harus di indentifikasikan mengenai barang dan jasa yang dialihkan.
- c. Mengidentifikasi kan lama waktu kewajiban yang telah dialihkan
- d. Waktu atau jumlah arus kas masa depan entitas harus diproyeksikan berfluktuasi sebagai akibat dari kesepakatan, yang berarti bahwa kontrak tersebut harus mengandung risiko komersial yang signifikan.
- e. Suatu entitas akan menagih imbalan dan menjadi hak nya ketika dialihkan kepada pelanggan

## 2. Kombinasi Kontrak

Perusahaan dapat melakukan kombinasi beberapa kontrak dengan kesepakatan jangka waktu yang sama, kombinasi sebagai kontrak tunggal jika satu atau lebih kriteria berikut terpenuhi :

- a. Kontrak dengan tujuan komersial tunggal, yang dapat dinegosiasikan.
- b. Ketika melakukan kontrak jumlah imbalan yang telah dibayarkan bergantung pada harga pelaksanaan dari kontrak lain.
- c. Barang ataupun jasa yang telah dijanjikan dalam setiap kontrak adalah kewajiban pelaksanaan tunggal.

## 3. Modifikasi Kontrak

Pada tahap yang ketiga ini dilakukan modifikasi kontrak yang dimana menjelaskan tentang adanya perubahan dalam kontrak antara dua atau lebih entitas yang telah sepakat pada hasil yang sebelumnya dan setuju ketika terjadi modifikasi. Modifikasi kontrak dilakukan dan disetujui dengan lisan, tulisan ataupun tersirat. Suatu perusahaan membuat kontrak terpisah dengan

Meningkatnya ruang lingkup kontrak yang dikarenakan adanya penambahan barang ataupun jasa yang telah dijanjikan dapat dibedakan (*distinct*).

- a. Sejumlah imbalan yang mencerminkan harga jual sendiri (*stand-alone selling prices*) terjadi ketika harga kontrak meningkat, sehingga adanya penambahan dengan biaya yang wajar berdasarkan ketentuan kontrak Perusahaan yang menjual barang atau jasa tidak perlu menanggung biaya terkait penjualan serupa kepada pelanggan baru.

#### 4. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah melakukan identifikasi kewajiban yang dimana, entitas melihat setiap kewajiban pelanggan yang mengambil alih barang atau jasa yang dijanjikan dalam setiap kontrak dan harus diidentifikasi kewajiban untuk mengalihkan kepada pelanggan baik:

- a. Baik barang maupun jasa dapat dibedakan, yang dimana entitas membuat suatu perjanjian dalam pengalihan kepada pelanggan yang diselesaikan sepanjang waktu, bentuk yang diklasifikasikan berbentuk penjualan barang yang diproduksi oleh entitas yaitu persediaan pabrikan, pelaksanaan tugas, penyedia jasa dan lain sebagainya
- b. Produk dan layanan yang berbeda pada dasarnya sama dan mengikuti pola penyampain yang sama dengan pelanggan.

#### 5. Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan

Pengakuan pendapatan diakui ketika pelanggan menerima barang dan jasa yang telah dialihkan perusahaan. Salah satu penyelesaian kewajiban pelaksanaan perusahaan adalah ketika pelanggan melakukan kewajiban



pelanggan menerima hak sesuai dengan kontrak yang berlaku yang sudah dilakukan dengan menggunakan lima indikator yaitu, perusahaan berhak atas pembayaran aset yang telah diberikan, ketika pelanggan memiliki kendali atas barang atau jasa, perusahaan memberikan hak atas aset kepemilikan barang fisik yang dijanjikan kepada pelanggan dan pelanggan menanggung semua resiko (Kieso et al., 2018).

Aset dapat dialihkan kepada pelanggan, ketika aset yang telah diterima dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembayaran yang dilakukan sepanjang waktu, yang dimana perusahaan menyerahkan asetnya setelah kewajiban kepada pelanggan terpenuhi.
- b. Pelaksanaan pembayaran yang diselesaikan pada waktu tertentu, yang dimaksud dengan melakukan pembayaran sesuai dengan waktu tertentu adalah ketika entitas tidak menyelesaikan kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan pada waktu tertentu, dengan mempertimbangkan persyaratan pengendalian atas kewajiban mencakup :
  - Pelanggan memiliki kewajiban dalam membayar aset dan entitas memiliki hak kini atas pembayaran aset
  - Kepemilikan yang legal atas barang jasa berkas dimiliki oleh pelanggan, yang artinya ketika barang atau jasa telah dialihkan maka adanya hak hukum atas pengendalian aset tersebut.

- Pelanggan diberikan hak fisik atas produk dan layanan yang dimana pelanggan memiliki hak dalam penggunaan aset dan sisa manfaat aset tersebut.
- Pelanggan menanggung risiko dan manfaat substansial yang terkait dengan kepemilikan aset, yang dimana ketika telah memperoleh aset maka dapat mengevaluasi manfaat serta risiko yang akan menimbulkan kewajiban.

c. Pengukuran Kemajuan Terhadap Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan Secara Penuh

Tujuan dalam pengukuran ini dilakukan terhadap penyelesaian kewajiban secara penuh untuk melihat bagaimana kinerja entitas dalam mengendalikan pengalihan atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan yaitu penyelesaian dari kewajiban pelaksanaan entitas (ED PSAK 72 2016:72).

### 2.2.3 Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 72

Menurut ED PSAK 72 (2016:72), pelanggan yang telah menyelesaikan kewajiban dan entitas tersebut mengakui pendapatan sejumlah harga transaksi dan kemudian dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan.

#### 1. Menentukan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah yang diperkirakan sebagai kompensasi atas hak entitas ketika melakukan pertukaran, khususnya pengalihan barang dan jasa yang dijanjikan oleh pelanggan, tetapi jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga tidak termasuk jumlah yang ditagih. Namun, apa yang dijanjikan sebagai kompensasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA dengan pelanggan dapat mencakup jumlah tetap

Jumlah variabel, atau kombinasi dari semuanya atau keduanya. Harga transaksi dipengaruhi oleh sifat, waktu atau imbalan. Entitas memperhitungkan dampaknya saat menetapkan harga transaksi, seperti:

- a. Imbalan variabel yang termasuk dalam imbalan variable adalah jumlah imbalan karena adanya potongan harga, pengembalian dana, kredit, bonus kinerja, denda, intensif, atau item yang sama. Ketika produk yang dijual adanya retur makanya jumlah imbalan dapat menjadi variabel atau jumlah tetap dijanjikan sebagai bonus kinerja terhadap pencapaian tonggak (*milestone*) tertentu.
- b. Liabilitas Pengembalian, diakui ketika entitas menerima imbalan Piutang dari pelanggan yang tidak termasuk dalam harga transaksi
- c. Estimasi pembatas imbalan variabel, ketika tidak ada kepastian terkait imbalan variable, jangka waktu yang lama yang tidak diselesaikan maka estimasi tersebut tidak akan terjadi.
- d. Adanya komponen pendanaan dalam kontrak, setiap akhir periode pelaporan, perusahaan selalu melakukan perubahan harga transaksi setiap kode barang atau jasa perusahaan serta memperbarui nilai apakah estimasi variabel dipresentasikan pada akhir periode pelaporan dan perubahan keadaan secara tepat.
- e. Imbalan Non kas, yang dimana entitas mengukur imbalan non kas dari nilai wajar, ketika tidak dapat diestimasi kan nilai wajar, maka diukur dengan mengacu pada harga jual berdiri sendiri (*stand-alone selling price*) dari barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

- f. Utang imbalan kepada pelanggan, adalah utang yang dibayar kepada pelanggan dalam bentuk komoditas seperti kupon atau voucher, atau sebagai kredit.
2. Mengalokasikan Harga Transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan  
Mengalokasikan harga transaksi bertujuan untuk melihat jumlah suatu imbalan yang telah menjadi hak suatu perusahaan ketika perusahaan telah mengalihkan barang dan jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Mengalokasikan harga transaksi yang diidentifikasi adalah dengan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak dengan dasar harga jual berdiri sendiri relatif (*relative stand-alone selling price*).

#### 2.2.4 Biaya Kontrak Pada PSAK 72

Menurut ED PSAK 72 (2016:72), biaya Kontrak pada PSAK 72 terdiri atas 3 yaitu :

##### 1. Biaya Inkremental atas Perolehan Kontrak

Adalah biaya yang terjadi ketika kontrak belum diperoleh atau memulihkan biaya sebagai contoh komisi penjualan. Perusahaan mengakui sebagai biaya inkremental jika entitas memperkirakan untuk memulihkan biaya tersebut.

##### 2. Biaya Pemenuhan Kontrak

Biaya yang terjadi untuk memenuhi kontrak dan entitas mengakuinya sebagai aset, jika biaya tersebut memenuhi seluruh kriteria berikut:

- Biaya yang timbul karena berhubungan langsung dengan suatu kontrak atau kontrak prospektif yang dapat diidentifikasi entitas oleh

atau upah karyawan, bahan langsung, biaya manajemen kontrak dan lain sebagainya

- Biaya yang menimbulkan hasil serta yang dapat memajukan sumber daya perusahaan yang akan digunakan dalam peningkatan sumber daya perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban di masa depan.
- Biaya diharapkan akan dipulihkan.

Perusahaan mengakui biaya sebagai beban ketika terjadi adanya biaya umum dan administrasi, tetapi untuk biaya yang dapat dibebankan secara eksplisit kepada pelanggan dalam kontrak tidak termasuk kedalam beban, selain itu ada biaya tenaga kerja, biaya atas pemborosan bahan baku, dalam pemenuhan kontrak yang tidak termasuk dalam harga kontrak berkaitan dengan kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sebagian dalam kontrak (ED PSAK 72 2016:72).

- Amortisasi dan Penurunan Nilai

Yang dimana, perusahaan yang mencerminkan adanya perubahan dalam waktu yang telah diperkirakan oleh setiap entitas dimana, ketika mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan berkaitan dengan aset. Perubahan tersebut dicatat sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

### 2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23

PSAK 23 mengacu pada IAS 18 mengenai revenue revisi 2010, yang menyatakan “Pendapatan adalah arus masuk bruto yang terjadi karena adanya aktivitas suatu perusahaan selama satu periode yang mengakibatkan adanya kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal” PSAK 23 Paragraf 06 (2010:23). Pendapatan yang dibuat oleh entitas hanya berdasarkan

pada arus kas yang diberikan pelanggan kepada perusahaan serta manfaat yang diterima oleh entitas selain dari pada itu, dan ketika tidak ada manfaat dalam peningkatan ekuitas maka tidak dimasukkan atau dikeluarkan dari pendapatan. Pendapatan yang berasal dari komoditas, jasa, atau penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan royalti, bunga, atau dividen adalah contoh transaksi yang menghasilkan pendapatan (Rau, 2013)

Pendapatan diukur pada PSAK 23 dengan menggunakan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan dikurangi dengan jumlah diskon dagang atau rabat volume yang diperoleh perusahaan dapat berupa kas atau setara kas. Tetapi ketika arus kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima (Ginting, 2019).

### **2.3.1 Pendapatan**

#### **2.3.1.1 Definisi Pendapatan**

Beberapa sumber penjelasan mengenai pendapatan menurut ahli yang mempunyai pengertian yang berbeda adalah sebagai berikut:

Menurut Geminastiti dan Nurlita (2016:64) mendefinisikan bahwa pendapatan adalah penerimaan uang atau kekayaan dari aktivitas pokok penjualan atau pemberian jasa maupun dari aktivitas diluar usaha pokok.

Menurut Subramanyam (2019:393) mendefinisikan pendapatan adalah suatu kas masuk yang diperoleh dari kegiatan entitas selama menjalankan usaha atau meningkatnya aset atau menurunnya liabilitasnya dari berlangsungnya usaha.

Menurut Sudana (2015:40) mendefinisikan bahwa pendapatan berasal dari adanya investasi yang dapat di diperoleh dari suatu investasi yang diukur atau dinyatakan dalam satuan rupiah atau dalam satuan relatif persentase.

Menurut Diana Anastasia dan Setiawati Lilis (2017:361) adalah arus kas yang dihasilkan dari keuntungan dalam perekonomian selama periode waktu tertentu dan kas yang tidak meningkatkan ekuitas tidak berasal dari investasi modal

Dari beberapa definisi, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan suatu kinerja dari aktivitas perusahaan yang dapat berupa uang ataupun kekayaan aktivitas dalam menjual barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur, dan aktivitas dalam penyediaan jasa.

### 2.3.1.2 Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan diklasifikasikan menjadi 2 terdiri atas :

#### a. Pendapatan operasional

Adalah pendapatan yang terjadi karena adanya aktivitas kegiatan perusahaan, seperti dari penjualan barang dagangan dan jasa. Setiap perusahaan memiliki pendapatan yang bervariasi tergantung pada modal dan permintaan. Modal yang besar pastinya akan menambah pendapatan contohnya dalam membuka yayasan pendidikan membutuhkan dana atau modal yang cukup besar, tetapi keuntungan yang diterima juga seimbang karena pendidikan sangat penting sehingga masyarakat terus untuk melanjutkan pendidikan nya. Begitu juga dengan permintaan, ketika permintaan naik maka pendapatan juga bertambah. Contoh pendapatan operasional adalah berasal dari

dan hasil penjualan sebelum dikurangi oleh potongan yang lain seperti retur dan pajak, selain itu pendapatan operasional lainnya adalah potongan pembeli tunai.

b. Pendapatan Non Operasional

Adalah pendapatan yang terjadi karena adanya keuntungan yang diluar perusahaan atau tidak terkait dalam kegiatan bisnis, contoh dari pendapatan non operasional perusahaan, pendapatan bunga, pendapatan sewa, penjualan aktiva, dividen, dan royalty.

### 2.3.1.3 Pengakuan Pendapatan

Pada PSAK 23, pendapatan diakui apabila, perusahaan telah memberikan manfaat kepemilikan barang dan pemindahan resiko kepada pembeli, pendapatan dapat dihitung dengan akurat, kemungkinan besar kesepakatan tersebut akan membawa manfaat ekonomi bagi perusahaan, dan biaya kesepakatan dapat diestimasi secara wajar tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal (Rau, 2013).

Pada PSAK 23, Pendapatan diakui bersifat *rule based* yang terdapat dalam US-GAAP. *Rule based* membuat konsep yang memberikan aturan yang harus diikuti dalam menyusun laporan keuangan, sehingga menyebabkan kompleksitas yang tidak dibutuhkan dan dapat membuat manajer memanipulasi laporan keuangan agar dapat memenuhi kewajiban (Rusdiono, 2021).



## **2.4 Kinerja Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), mendefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian suatu entitas dalam menjalankan maupun mengelola sumber daya yang dimiliki.

Menurut Sutrisno & Yulianeu (2017), mendefinisikan bahwa kinerja keuangan dapat membantu perusahaan mengevaluasi kinerja dalam pengambilan keputusan.

Menurut Halim (2020), Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk menghasilkan laba sebagai ukuran perkembangan bisnis, sehingga dapat dilihat hasil selama satu periode apakah prosep, pertumbuhan dan potensi berkembang dengan baik dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Pencapaian dapat dikatakan berhasil ketika sesuai dengan realisasi dari suatu standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi disimpulkan bahwa Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya, dengan melihat dalam laporan keuangan dan menganalisis menggunakan rasio, dapat diketahui perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak dan dapat mengetahui sejauh mana suatu perusahaan melakukan peraturan dengan baik dan benar.

### **2.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perlu dilakukan analisis pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah atau persentase yang diperoleh suatu entitas. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan masa lalu hal itu dilakukan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan, ketika

pendapatan perusahaan menurun maka dilakukan nya evaluasi kinerja perusahaan untuk meningkatkan kembali pendapatannya, begitu juga dengan sebaliknya jika perusahaan dapat meningkatkan labanya maka diperlukan juga analisis bagaimana perusahaan tersebut mempertahankan kinerjanya atau meningkatkan lebih pencapaiannya sehingga pengguna laporan dapat tertarik dan perusahaan dapat melakukan kewajiban seperti memberikan upah, melakukan pembayaran dividen, pergerakan, sekuritas dan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Kinerja keuangan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan berhubungan dengan perbandingan di masa lampau dalam mengungkapkan kondisi dan tren yang sulit diprediksi, dengan menggunakan rasio sangat berguna ketika berorientasi pada masa depan. Rasio keuangan pada umumnya menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas (Veronica, Lestari dan Metekohy 2019).

#### 1. Rasio Profitabilitas

Memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal adalah salah satu tujuan dari setiap perusahaan. Suatu perusahaan terdapat manajemen yang bertujuan untuk memaksimalkan suatu usahanya dengan dituntut untuk mampu mencapai tujuan yang ditetapkan, artinya ketika ingin memiliki profit yang besar pencapaian yang telah direncanakan harus sesuai dengan yang diharapkan dan bukan hanya sekedar untung tetapi nilai perusahaan harus meningkat. Menurut (Sudana, 2015:25) dengan sumber daya yang dimiliki, seperti aset, modal, atau kemampuan menjual perusahaan, setiap entitas mampu menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dilakukan

Membandingkan berbagai laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi, tujuannya supaya dapat diketahui perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, apakah perusahaan tersebut berjalan dengan baik dengan arti mengalami kenaikan maupun penurunan. Menurut Sudana (2015:25), terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio yang digunakan untuk menentukan keberhasilan penjualan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah *net profit margin*. Laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan yang dihitung untuk menghasilkan margin laba bersih, yang menampilkan laba per rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung margin laba atas penjualan adalah

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Sudana (2015:25)

b. Kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power*)

*Basic earning power* perhitungannya adalah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi dengan total aktiva, atau dengan rumus:

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Sudana (2015:25)

c. Pengembalian atas aktiva (*return on asset*)

ROA menunjukkan kemampuan dari aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pengembalian atas aktiva} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total asset}} 100\%$$

Sumber: Sudana (2015:25)

d. Pengembalian ekuitas saham biasa (*Return on equity*)

Rasio laba setelah pajak terhadap total ekuitas, yang dihitung sebagai tingkat pengembalian ekuitas, adalah rasio akuntansi atau angka akhir yang paling signifikan. Pengembalian ekuitas dihitung dengan rumus :

$$\text{Pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Sudana (2015:25)

Dalam penelitian ini, tingkat Profitabilitas diukur dari *Net Profit Margin*.

2. Rasio Likuiditas

Kemampuan entitas untuk memenuhi komitmen sebelum jatuh tempo diukur dengan rasio likuiditas. ketika bisnis tidak dapat melakukan pembayarannya, terutama yang jatuh tempo pendek atau *overdue* disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keterbatasan keuangan perusahaan yang memaksa untuk menunda penambahan aset melalui penagihan piutang, penjualan surat berharga, penjualan persediaan, atau penjualan aset lainnya, selain suatu perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajibannya terjadi karena kecerobohan manajemen dalam menjalankan bisnis perusahaan kewajiban berkembang, tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan itu. Ketika perusahaan menganalisis rasio likuiditasnya maka perusahaan tau

bagaimana kondisi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui bagaimana cara mencari solusinya. Menurut Sudana (2015:25), terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya Likuiditas, yaitu :

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Untuk menentukan apakah suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan aset yang tersedia, digunakan rasio lancar. Aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar untuk mendapatkan rasio lancar.

Rumus Rasio Lancar :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

*Sumber: Sudana (2015:25)*

Kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan termasuk aset lancar, sedangkan utang usaha, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo, pajak yang harus dibayar dan beban akrual lainnya termasuk kewajiban lancar

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Tanpa memperhitungkan persediaan, rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Rumus rasio cepat adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

*Sumber: Sudana (2015:25)*

Adapun bagian dari persediaan seperti persediaan alat tulis kantor, persediaan bahan baku ataupun persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Dalam membuat dan melakukan pengadaan persediaan merupakan bagian dari manajemen persediaan dilakukan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya minimum.

c. Rasio kas (*Cas Ratio*)

Alat untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus rasio kas adalah :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

*Sumber: Sudana (2015:25)*

Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas diukur dari Rasio lancar atau Current Ratio.

3. Rasio Solvabilitas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pastinya harus memiliki modal, modal yang didapat bisa diperoleh dari kreditur maupun modal sendiri. Modal sendiri belum tentu bisa membantu menjalankan usahanya, sehingga perusahaan lebih memilih untuk melakukan pinjaman, ketika meminjam pasti ada bunga dan itu harus dibayar oleh perusahaan. Analisis solvabilitas sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan menggunakan modal sendiri untuk membayar Utang. Menurut Sudana (2015:25), terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya solvabilitas yaitu :

a. *Debt Ratio*

Total utang, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, dibagidengan total aset untuk mendapatkan rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Sudana (2015:25)

b. *Debt to Equity Ratio*

Total hutang dibagi modal menghasilkan rasio *Debt to equity*. Risiko meningkat ketika rasio ini lebih tinggi, dimana rumus *debt to ratio* adalah :

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Sudana (2015:25)

c. *Times Interest Earned*

Rasio yang dikenal sebagai "*Times Interest Earned*" mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga saat jatuh tempo dengan membagi pendapatan sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga, atau dengan rumus Time interest earned adalah:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} + \text{Bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Sumber: Sudana (2015:25)

d. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Semakin lama jangka waktu hutang digunakan, dan semakin kecil dibandingkan dengan modal perusahaan, semakin tinggi rasio yang dimiliki perusahaan. Rumus long term *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Sudana (2015:25)

Dalam penelitian ini, tingkat solvabilitas diukur dari *Debt to equity ratio*.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat dasar acuan pada penelitian terdahulu yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat metode apa yang digunakan dan hasil yang didapatkan dari penelitian sebelumnya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Veronica <i>et al.</i> , (2019)	Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di BEITahun 2018	Perusahaan PT Pakuwon Jati Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Bumi Serpong Damai Tbk terkena dampak penerapan PSAK 72 perusahaan-perusahaan ini mengalami penurunan rasio lancar dan laba bersih sedangkan DER mengalami peningkatan. Hal ini karena pelaku usaha yang menerapkan PSAK 72 mengakui pendapatannya secara bertahap selama masa kontrak.
2.	Rahayu (2020)	Analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi covid 19	Hasil penelitiannya menunjukkan PT Telkom Indonesia, PT INDOSAT Tbk, dan PT XL AXIATA Tbk menyesuaikan berapa pendapatan yang dinilai menggunakan rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas ketika menerapkan PSAK 72, namun <i>net profit margin</i> dari pendapatan yang diakui dan dicatat lebih rendah dari standarsebelumnya.
3.	Halim (2020)	Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan	Dalam penelitiannya ketika standar baru diterapkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas menunjukkan penurunan atau pengaruh negatif, hal ini terjadi karena pendapatan diakui secara bertahap dari pendapatan kontrak dengan pelanggan yang sehingga pengakuan pendapatan diawal mengalami



			penurunan, sedangkan dengan rasio menggunakan rasio aktivitas yang menunjukkan perusahaan tersebut mengalami penurunan yang terjadi karena banyaknya kontrak yang belum selesai pada tahun sebelumnya, hasil rasio solvabilitas ada peningkatan ketika penerapan PSAK 72 karena aset dinilai kecil. Pengaruh PSAK 72 menunjukkan adanya perubahan dimana dinilai lebih transparansi dan jelas dengan adanya lima tahapan PSAK 72.
4	Casnila & Nurfitriana (2020)	Analisis dampak kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	Setelah penerapan PSAK 72 terjadi perubahan dimana pada <i>current ratio</i> mengalami penurunan yang terjadi karena jumlah aset lancar dari arus kas masuk yang diperoleh menurun dari pendapatan operasi perusahaan, <i>debt to equity ratio</i> mengalami kenaikan setelah penerapan PSAK 72 dan untuk <i>net profit margin</i> menunjukkan adanya perbaikan kinerja dan penurunan kinerja.
5.	Agustriant <i>et al.</i> , (2020)	Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019	Keuangan kinerja tidak terpengaruh oleh penerapan kebijakan standar PSAK 72, yang tidak lebih baik daripada melakukannya dengan iterasi sebelumnya PSAK 44.
6.	Firmansyah dan Tama (2021)	Perbedaan Perlakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 di Indonesia	Hasil dari penelitiannya adalah adanya perubahan pada pengakuan pendapatan yaitu Lipop Karawaci Tbk. dan Pikko Land Development Tbk pada akun uang muka di ubah menjadi liabilitas kontrak, sedangkan pada Jaya Real Property Tbk tidak melakukan reklasifikasi tersebut, selain itu ketika penerapan PSAK 72 semua perusahaan melakukan lima tahapan pengakuan pendapatan dan diakui ketika barang dan jasa diterima oleh pelanggan.

Sumber : Dikembangkan oleh peneliti (2022)

## 2.6 Kerangka konseptual

Menurut Noor (2011:250), kerangka konseptual adalah struktur yang menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka konseptual yang digunakan

untuk analisis

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/6/23

32

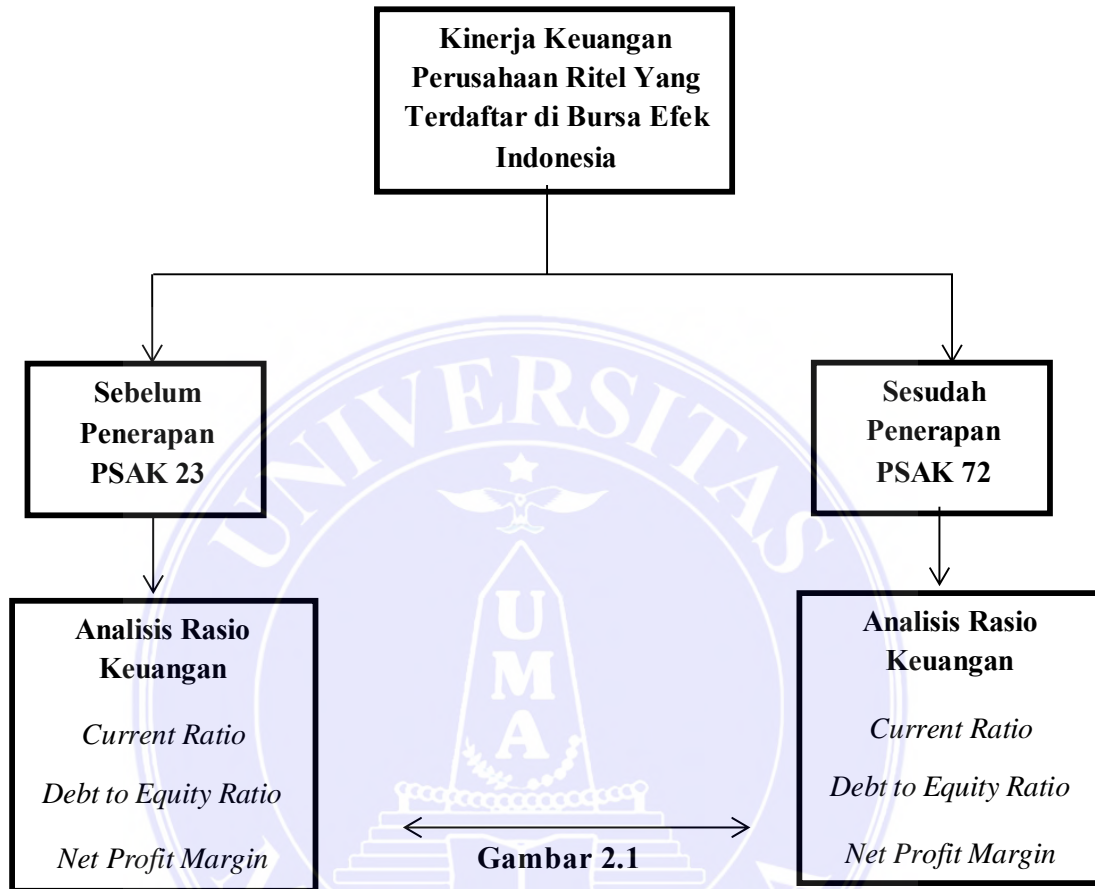
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/23

kinerja perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini menentukan, mengungkapkan dan menjelaskan hubungan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pemikiran peneliti didasari dari adanya perubahan standar yaitu PSAK 72 sebagai standar baru yang mengatur pengakuan pengakuan dari kontrak dengan konsumen. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan, akan dilakukan perbandingan rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yakni *Current Ratio*, rasio

solvabilitas yakni *Debt to Equity Ratio* dan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, yang akan menyebabkan perubahan pada aset, liabilitas, dan ekuitas. Olehsebab itu peneliti ingin melihat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72, dengan membandingkan periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

## 2.7 Perumusan Hipotesis

Istilah hipo, yang berarti "belum tentu benar", dan tesis, yang berarti "kesimpulan", adalah asal mula kata hipotesis. (Noor, 2011: 79) yang dimana hipotesis adalah anggapan yang mungkin benar atau prediksi atau dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah perbandingan kinerja keuangan sebefore dan sesudah penerapan PSAK 72 pada perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangkakonseptual pada gambar 2.1, dijelaskan sebagai berikut adalah:

### 2.7.1 Pengembangan Hipotesis

#### 2.7.1.1 Terdapat perbedaan Current Ratio (CR) PSAK 23 dan PSAK 72

Rasio ini dipilih karena rasio dipakai untuk melihat seberapa jauh perusahaan melunasi pada liabilitas dengan tepat waktu. Pada penelitian yang dilakukan (Veronica, Lestari dan Metekohy, 2019) yang menunjukkan, bahwa current ratio mengalami perubahan, Hal ini terjadi karena menurut PSAK 72, nilai kas bank perseroan yang berasal dari pendapatan kontrak jangka panjang tidak diakui. Begitu juga dengan penelitian (Casnila dan Nurfitriana 2020) mengemukakan bahwa current ratio

mengalami penurunan karena, jumlah aset lancar dari arus kas masuk menurun setelah dilakukan penerapan aturan baru ini yang berhubungan langsung pada metode pengakuan pendapatan yang dilakukan.

H1 : Terdapat perbedaan *Current Ratio* pada kinerja keuangan PSAK 23 dan PSAK 72

### 2.7.1.1 Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio (DER)* PSAK 23 dan PSAK 72

Perusahaan yang baik dilihat dari seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang. Ketika telah terjadi kontrak maka pelanggan wajib untuk melakukan pembayaran atas aset yang dimiliki dan ketika pelanggan telah membayar maka transaksi akan berkaitan dengan pengakuan pendapatan yang diakui pada laba rugi dan akan diakui sampai modal pada posisi keuangan, semakin tinggi pendapatan yang diakui maka dapat dikatakan perusahaan mampu untuk mengendalikan modal yang ditargetkan dari utang. Pada penelitian (Veronica, Lestari dan Metekohy 2019) yang menunjukkan peningkatan, jika pendapatan diakui pada PSAK 72, hal itu terjadi karena nilai aset perusahaan menjadi lebih kecil jika pendapatan diakui berdasarkan PSAK 72.

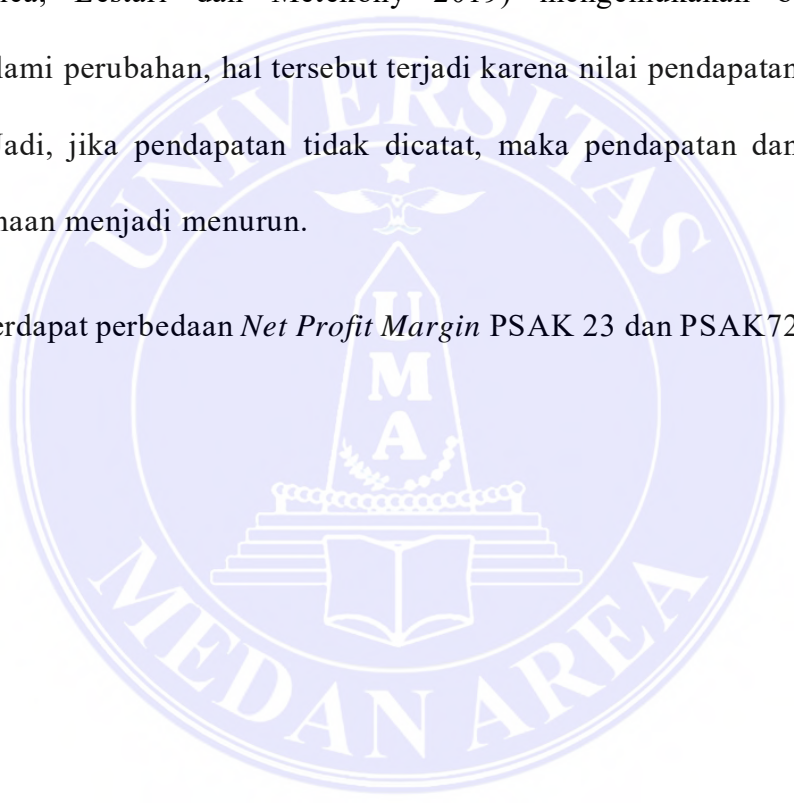
H2 : Terdapat perbedaan dampak kinerja keuangan yang dilihat dari *Debt to Equity Ratio* PSAK 23 dan PSAK 72.

### 2.7.1.2 Terdapat perbedaan *Net Profit Margin (NPM)* PSAK 23 dan PSAK 72

Rasio ini dipilih karena rasio yang berpengaruh untuk memprediksi pertumbuhan laba. Rasio yang baik ketika kewajiban telah dibayarkan maka

didukung pada penelitian (Rahayu, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan menggunakan *net profit margin*, dimana pendapatan diakui dan dicatat lebih kecil jika sesuai PSAK 72 dibandingkan dengan PSAK 23. yang mengartikan bahwa perusahaan mengalami penurunan karena beban yang besar akan membuat *net profit margin ratio* bernilai negatif, sejalan dengan penelitian (Veronica, Lestari dan Metekohy 2019) mengemukakan bahwa NPM mengalami perubahan, hal tersebut terjadi karena nilai pendapatan yang cukup besar Jadi, jika pendapatan tidak dicatat, maka pendapatan dan laba bersih perusahaan menjadi menurun.

H3 : Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* PSAK 23 dan PSAK72



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi komparatif. Menurut Hudson (2007:3) metode komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua variabel atau lebih yang diteliti berdasarkan kerangka konseptual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka dan analisis menggunakan statistik.

#### 3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dapat digunakan untuk melakukan proses penelitian. Website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) digunakan untuk melakukan penelitian.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Desember 2022. Berikut tabel jadwal penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022								Tahun 2023
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Maret
1	Bimbingan Proposal									
2	Seminar Proposal									
3	Bimbingan Skripsi									

4	Seminar Hasil									
5	Revisi Seminar Hasil									
6	Pengajuan dan Sidang Meja Hijau									

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data dalam bentuk angka (Sugiyono, 2016:14).

#### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti namun melalui bantuan seperti orang lain ataupun dokumen. Dokumen adalah suatu hasil yang berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang diperoleh dari suatu peristiwa yang telah dikerjakan (Sugiyono,2016:124). Sehingga dapat disimpulkan penulis menggunakan studi literatur tanpa harus melakukan wawancara atau studi lapangan, dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber dari referensi buku, jurnal ilmiah dan menggunakan data yang berupa laporan keuangan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Noor (2012: 141) Teknik pengumpulan dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang diperoleh dengan menggunakan data berbentuk surat,

laporan, foto , artefak dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu diambil dari dokumen seperti jurnal referensi, data laporan keuangan tahunan sub sektor perdagangan eceran yang telah *go public* Sebelum (Triwulan 1- 4) tahun 2019 sampai (Triwulan 1-4) tahun 2020, melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.5.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Maka populasi dalam penelitian ini adalah adalah laporan keuangan perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama (triwulan 1-4) tahun 2019-(triwulan1-4) tahun 2020 yang berjumlah 24 Perusahaan.

#### **3.5.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dimiliki (Sugiyono, 2015:81). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Proses pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :



**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020	27
2.	Perusahaan yang belum menerapkan PSAK 72 sejak 1 Januari 2020	-
3.	Perusahaan sub sektor ritel yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut dari (Triwulan 1-4) tahun 2019 - (Triwulan 1-4) tahun 2020	(3)
Total Sampel	Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian	24

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan pemilihan dan tabel fitur di atas, karena periode observasi penelitian menggunakan data triwulanan selama 2 tahun yaitu (kuartal 1-4) tahun 2019- (kuartal 1-4) tahun 2020, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 24 sampel. Berikut ini daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian :

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Sampel Akhir Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4.	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
5.	DAYA	PT Duta Inti Daya Tbk
6.	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
7.	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk
8.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
9.	GLOB	PT Global Teleshop Tbk

10.	HERO	PT Hero Supermarker Tbk
11.	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk
12.	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
13.	LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk
14.	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa
15.	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
16.	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
17.	MIDI	PT Midi Utama Indoensia Tbk
18.	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara
19.	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
20.	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
21.	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk PT
22.	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa
23.	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry
24.	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk

(Sumber : [idx.co.id](http://idx.co.id) )

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3. 4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Melihat kemampuan sejauh mana pencapaian perusahaan menggunakan penjualan untuk menghasilkan laba (Sudana,2015:25)	$\frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100 \%$ (Sudana, 2015)	Rasio
2	<i>Current ratio (CR)</i>	Melihat seberapa besar aset yang dimiliki dan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek untuk menutupi kewajiban lancar (Sudana,2015:25)	$\frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100 \%$ (Sudana, 2015)	Rasio

3	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Melihat sejauh mana perusahaan menggunakan modal yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Sudana,2015:25)	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ (Sudana, 2015)	Rasio
---	-----------------------------------	--	--	-------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan memberikan gambaran data yang didapat secara menyeluruh selama proses penelitian (Sugiyono, 2016:14). Menghitung berapa banyak besarnya efek atau pengaruh kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap lainnya merupakan tujuan dari analisis data (Supranto, 2009). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program *software statistical product and service solution (SPSS)*, tetapi sebelum dianalisis, maka data harus diolah terlebih dahulu dengan menggunakan *microsoft excel*.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2009) statistik deskriptif adalah memberikan gambaran variabel dalam suatu penelitian agar lebih mudah dipahami, yang dilihat dari nilai yang terbesar, nilai yang terkecil, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi setiap variabel dependen maupun independen.

#### 3.7.2 Uji Normalitas

Karena pemilihan uji beda yang akan digunakan akan didasarkan pada temuan uji normalitas, yang dilakukan untuk menilai apakah data yang dikumpulkan dari populasi berdistribusi normal atau tidak, maka uji normalitas dilakukan terlebih dahulu sebelum uji beda (Noor 2011: 174).

Dalam penelitian ini, uji Kolmogrov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dengan uji Kolmogrov-Smirnov didasarkan pada asumsi bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 atau 5%, begitu juga sebaliknya.

### 3.7.2.1 Uji Beda T-test (*Paired Sampel Test*)

Statistik parametris yang digunakan untuk menguji perbandingan hipotesis rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan *Paired sampel t-test* digunakan untuk uji beda pada sampel yang berpasangan, data diambil dari dua periode pengamatan (Nuryadi, Astuti, Utami, & M, 2017). Rumus beda t yang digunakan untuk sampel berpasangan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata - rata sampel pertama} - \text{Rata - rata sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Sumber : Nuryadidkk,2017

### 3.7.2.2 Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*)

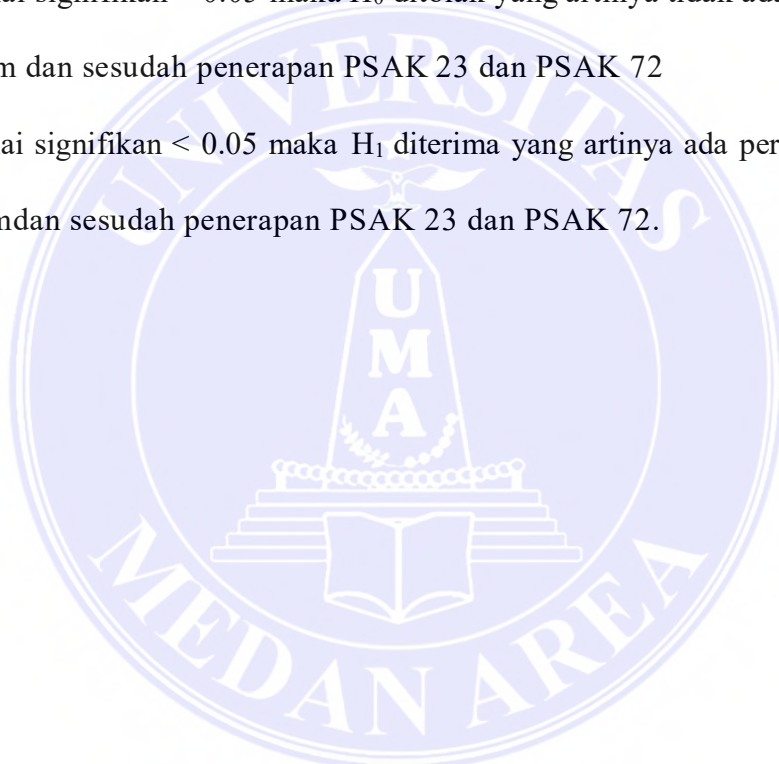
*Wilcoxon signed ranks test* adalah Uji statistik non parametrik ini digunakan untuk memeriksa sampel berpasangan ketika data tidak terdistribusi tidak normal.(Suharyadi dan Purwanto, 2016:350)

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Menurut Noor (2011: 89) uji hipotesis bertujuan untuk menentukan dasar yang telah dikumpulkan yang dapat dibuat sebagai bukti. Data dapat menjadi bukti dalam menentukan keputusan apakah diterima atau ditolak kebenaran pernyataan atau asumsi yang telah dibuat sebelumnya. Kriteria Pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 23 dan PSAK 72

Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 23 dan PSAK 72.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 mengenai PSAK 72 tentang Pengakuan Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Bahwa setiap perusahaan yang menerapkan PSAK 72 harus melakukan lima tahapan yaitu Mengidentifikasi Kontrak dengan Pelanggan, kombinasi kontrak, modifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksana dan melakukan kewajiban. Berdasarkan PSAK 72, pendapatan diakui ketika suatu transaksi yang telah dilakukan oleh pelanggan dimana kewajibannya dilaksanakan dengan mentransfer dana atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Hasil dari pembahasan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah PSAK 72 Tahun 2019-2020 yang diolah menggunakan SPSS versi 25, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil pada CR sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 menunjukkan adanya perbedaan, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian.
- b. Hasil dari DER, sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 menunjukkan adanya perbedaan.
- c. Pada NPM menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, maka dikemukakan saran mengenai beberapa halnya, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat lebih mengembangkan pembahasan yang lebih rinci sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Akademis

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperdalam pada PSAK 72 dan tidak fokus pada sektor ritel tetapi kebeberapa sektor yang terkena dampak PSAK 72 serta menggunakan rasio yang lain atau metode lain, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang tinggi, sehingga penelitian dapat lebih luas.

3. Bagi perusahaan

Perusahaan yang menggunakan PSAK 72 atau yang ingin menggunakan PSAK 72 alangkah lebih baiknya memaksimalkan manajemen perusahaan dalam mengelola setiap komponen perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan informasi agar perusahaan lebih menentukan bagaimana langkah kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghogho, M. M., Kalangi, L., Kindangen, W. D. (2021). Evaluasi Penerapan PSAK No. 72 atas Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Bitung Cemerlang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Agustrianti, W., Mashuri, A. A. S., & Nopiyanti, A. (2020, November). Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. In *Prosiding BIEMA*, Vol. 1, pp. 973-989.
- Amrie, T. (2021). *The Differences In Treatment Of Income From Contracts With Customers*. *Ilmiah Akuntansi*, 270-280.
- Ashari, M. H., & Rofiudin, M. (2017, September). Implementasi PSAK No. 23 Terhadap Pengakuan Pendapatan Jasa pada Industri Perhotelan dan Pengaruh Kewajiban Perpajakannya, Vol. 1, No. 1, pp. 417-444.
- Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 14(1) 220-240..
- Diana Anastasia, S. (2017). *Financial Accounting*. Yogyakarta: Andi.
- Dwi Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, A. (2019). Perhitungan PSAK 23 (Pendapatan Operasional, Non Operasional) dan Pelaporan Keuangan Perusahaan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. *Cakrawala Management Business Journal*, 1(1), 102-118.
- Ginting, M. H. A. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada Perum Perumnas Regional I Medan
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS.
- Halim, C. N. (2020). *Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019)*. Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya.
- IAI, PSAK 72 Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2017.
- Idx.co.id.2022.Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <https://www.co.id>. (Diakses Pada 22 Maret 2022)

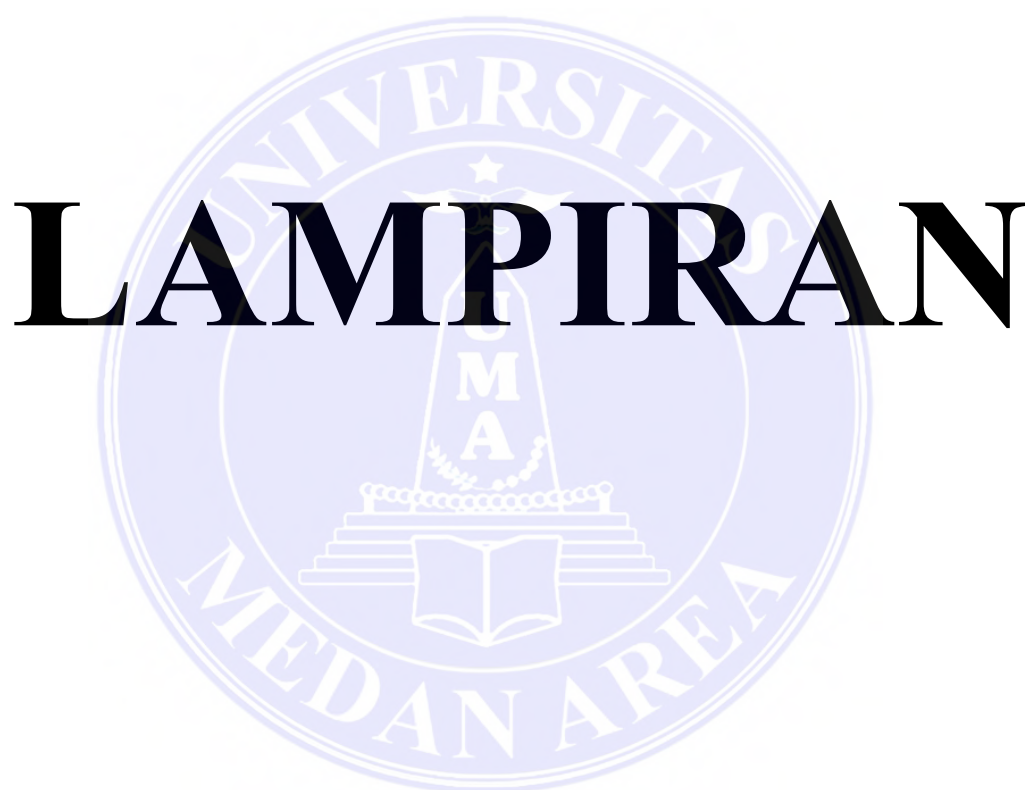


- Juliansyah, N. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- K, S. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keuangan, D. S. (2016). *Exposure Draft Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan*. Jakarta: IAI.
- Keuangan, D. S. (2016). *Exposure Draft Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan*. Jakarta: IAI.
- Mutiha, A. H. (2021). Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi: Studi Kasus Pada Perusahaan KIS. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(1).
- Martani Dwi, d. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- MstakimCh. (2012, July 30). *Principal Base Dan Rule Base*. dari wordpress.com: (<https://mstakimch.wordpress.com/2012/07/30/principal-base-dan-rule-base-4/>, diakses pada 21 Februari 2022)
- Rahayu, D. (2020). Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Masa Pandemi Covid- 19. *Greenomika*, 2(2), 142-158.
- Rau, J. (2013). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No. 23 PT. Bank Sulut Kantor Pusat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Sahamok. (2021, Juli 16). *9 Sektor BEI Beserta Daftar Sub Sektornya*. Retrieved 23 Januari 2022, from Sahamok: <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, P. (2013). *Statistika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi*. Jakarta: BPF.
- Veronica, Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 965–973. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Warren Carls S , d. (2017). *Penghantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Wisnantiasri, S. N. (2018). Pengaruh PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terhadap Shareholder Value. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 5(1), 60-65.





## Lampiran 1 Tabel Uji Wilcoxon

Tabel Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kinerjakeuangan1 - CR23	Negative Ranks	65 <sup>a</sup>	46.25	3006.50
	Positive Ranks	19 <sup>b</sup>	29.66	563.50
	Ties	12 <sup>c</sup>		
	Total	96		
Kinerjakeuangan2 - DER23	Negative Ranks	36 <sup>d</sup>	55.25	1989.00
	Positive Ranks	60 <sup>e</sup>	44.45	2667.00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	96		
Kinerjakeuangan3 - NPM23	Negative Ranks	0 <sup>g</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	96 <sup>h</sup>	48.50	4656.00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	96		
Kinerjakeuangan4 - CR72	Negative Ranks	14 <sup>j</sup>	29.39	411.50
	Positive Ranks	82 <sup>k</sup>	51.76	4244.50
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	96		
Kinerjakeuangan5 - DER72	Negative Ranks	13 <sup>m</sup>	62.15	808.00
	Positive Ranks	83 <sup>n</sup>	46.36	3848.00
	Ties	0 <sup>o</sup>		
	Total	96		
Kinerjakeuangan6 - NPM72	Negative Ranks	1 <sup>p</sup>	96.00	96.00
	Positive Ranks	95 <sup>q</sup>	48.00	4560.00
	Ties	0 <sup>r</sup>		
	Total	96		

## Lampiran 2 Data Rasio Keuangan ( Dalam Jutaan Rupiah)

### Data Rasio Keuangan ( Dalam Jutaan Rupiah)

Perusahaan		NPM			CR			DER		
		Laba setelah pajak	Penjualan	Total	Aset Lancar	Utang Lancar	Total	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Total
ACES 2019	Q1	237,781	1,881,887.48	0.13	4,196,487	507,436	8.27	975,171	4,474,806	0.22
	Q2	474,268	3,961,738.17	0.12	3,950,787	476,677	8.29	970,660	4,231,798	0.23
	Q3	732,718	5,974,213.69	0.12	4,187,399	482,737	8.67	1,002,905	4,484,627	0.22
	Q4	977,611	8,142,717.05	0.12	4,369,551	783,375	5.58	2,024,821	5,222,243	0.39
ACES 2020	Q1	243,741	1,966,961.76	0.12	4,608,319	786,920	5.86	2,093,358	4,896,131	0.43
	Q2	353,630	3,651,548.76	0.1	4,748,974	727,142	6.53	2,098,557	4,996,280	0.42
	Q3	523,510	5,480,391.92	0.1	4,681,276	706,939	6.62	2,091,230	4,856,874	0.43
	Q4	833,807	7,412,766.87	0.11	5,034,737	844,928	5.96	1,965,507	4,676,301	0.42
AMRT 2019	Q1	204,742	16,715,711	0.01	13,751,888	11,814,602	1.16	16,214,168	6,311,041	2.57
	Q2	411,322	36,157,109	0.01	13,343,769	12,538,574	1.06	16,214,168	6,311,041	2.57
	Q3	667,737	54,110,967	0.01	14,076,814	12,959,758	1.09	16,682,297	6,572,906	2.54
	Q4	977,914	72,944,988	0.01	14,782,817	13,167,601	1.12	17,108,006	6,884,307	2.49
AMRT 2020	Q1	343,145	19,334,788	0.02	18,758,965	18,830,565	1	22,886,253	7,292,616	3.14
	Q2	507,741	38,085,356	0.01	11,450,988	13,390,390	0.86	16,545,036	6,833,692	2.42
	Q3	659,186	56,369,133	0.01	12,976,563	14,767,080	0.88	18,351,029	6,996,863	2.62
	Q4	1,566,127	75,826,880	0.02	13,558,536	15,326,139	0.88	18,334,415	7,636,328	2.4
CENT 2019	Q1	8,662	198,394	0.04	1,175,110	786,878	1.49	2,429,557	3,038,045	0.8
	Q2	12,119	399,998	0.03	1,232,321	845,669	1.46	2,493,978	3,017,588	0.83
	Q3	12,531	602,81	0.02	1,215,023	931,311	1.3	2,622,756	3,021,792	0.87
	Q4	8,912	831,777	0.01	1,285,023	1,255,977	1.02	2,714,193	3,014,892	0.9
CENT 2020	Q1	12,066	221,038	0.05	1,418,855	1,849,046	0.77	3,389,143	2,843,367	1.19
	Q2	-21,806	508,608	-0.04	1,640,963	4,590,244	0.36	5,464,953	2,563,802	2.13
	Q3	-83,183	800,753	-0.1	1,440,013	4,787,494	0.3	5,581,628	2,510,002	2.22
	Q4	-509,181	1,096,044	-0.46	1,116,644	4,983,388	0.22	5,157,414	2,471,739	2.09
CSAP 2019	Q1	29,655	2,705,370	0.01	2,486	3,195.46	0.78	4,134	1,109	3.73
	Q2	22,649	5,300,204	0	4,755	4,307.63	1.1	5,886	2,142	2.75
	Q3	48,590	8,284,999	0.01	2,173	2,918.81	0.74	4,386	1,174	3.73
	Q4	68,480	11,485,127	0.01	2,255	2,898.46	0.78	3,769	1,221	3.09
CSAP 2020	Q1	28,411	2,933,764	0.01	2,384	3,460.41	0.69	4,305	1,263	3.41
	Q2	35,758	5,465,104	0.01	2,120	3,478.91	0.61	4,315	1,263	3.42
	Q3	67,450	8,596,460	0.01	2,020	3,216.45	0.63	1,297	4,386	0.3
	Q4	60,818	12,012,082	0.01	2,206	3,395.62	0.65	4,525	1,399	3.24
DAYA 2019	Q1	-6,747	216,663	-0.03	247.03	290	0.85	390,895	146,896	2.66
	Q2	-2,821	485,324,707	0	305.66	355	0.86	469,749	149,301	3.15
	Q3	685	776,858,533	0	325.03	397	0.82	515,996	152,807	3.38

	Q 4	18,540	1,094,836,588	0	321.48	412	0.78	560,812	169,685	3.31
DAYA 2020	Q 1	-11,646	300,470,615	0	336.75	454	0.74	591,346	158,040	3.74
	Q 2	-34,208	458,856,795	0	294.09	428	0.69	554,225	135,477	4.09
	Q 3	-50,358	660,684,440	0	276.77	429	0.64	548,588	119,327	4.6
	Q 4	-48,817	886,244,543	0	314.74	460	0.68	588,387	120,055	4.9
Diva 2019	Q 1	21,215	846,107	0.03	806.68	85	9.48	87,808	742,045	0.12
	Q 2	41,296	1,697,188	0.02	853.69	114	7.46	117,127	763,982	0.15
	Q 3	89,582	2,725,666	0.03	871.41	113	7.72	116,135	815,694	0.14
	Q 4	98,389	3,550,041	0.03	955.61	231	4.14	263,579	824,383	0.32
Diva 2020	Q 1	8,051	860,715	0.01	995.16	268	3.72	298,640	832,474	0.36
	Q 2	16,196	1,780,576	0.01	930.13	209	4.45	238,020	831,838	0.29
	Q 3	26,168	2,482,920	0.01	877.43	151	5.8	178,672	841,853	0.21
	Q 4	64,368	3,687,862	0.02	967.32	244	3.96	272,970	881,995	0.31
ECHI 2019	Q 1	5,229	507,134	0.01	1,246.20	157	7.94	211,272	1,740,726	121.37
	Q 2	41,296	1,697,188	0.02	1,243.60	148	8.38	206,131	1,748,162	117.91
	Q 3	89,582	2,725,666	0.03	1,234.30	123	10	184,187	1,762,002	0.1
	Q 4	98,389	3,550,041	0.03	831.9	400	2.08	465,329	1,379,996	0.34
ECII 2020	Q 1	-4,176	389,713	-0.01	801.8	359	2.23	1,375,820	426,300	3.23
	Q 2	16,196	1,780,576	0.01	923.4	284	3.25	354,298	1,285,341	0.28
	Q 3	26,168	2,482,920	0.01	1,055.50	419	2.52	491,442	1,289,227	0.38
	Q 4	64,368	3,687,862	0.02	953,327.40	397,514	2.4	477,783	1,252,813	0.38
ERAA 2019	Q 1	-3.28	7,123,771	0	9,910.60	7,276	1.36	7,396,475	4,892,376	1.51
	Q 2	-1.66	15,428,963	0	8,766.30	6,207	1.41	6,337,726	4,802,363	1.32
	Q 3	-1.86	23,612,642	0	7,211.70	4,827	1.49	4,973,472	4,853,751	1.02
	Q 4	-8.61	32,944,903	0	6,994.50	4,616	1.52	153,456	4,978,717	0.03
ERAA 2020	Q 1	39.53	7,806,510	0	6,353.80	4,426	1.44	4,760,074	5,183,615	0.92
	Q 2	2.14	14,462,733	0	5,888.60	3,529	1.67	3,908,043	5,155,241	0.76
	Q 3	19.41	23,170,198	0	6,409.60	4,046	1.58	4,411,702	5,337,395	0.83
	Q 4	8.878	34,113,455	0	7,547.00	5,143	1.47	5,523,373	5,687,996	0.97
GLOB 2019	Q 1	-6,456	57,925	-0.11	19,997.14	262,480	0.08	746,398	-711,768	-1.05
	Q 2	-23,444	122,260	-0.19	15,160.10	281,533	0.05	758,552	-728,756	-1.04
	Q 3	-35,097	192,746	-0.18	19,830.79	307,201	0.06	773,949	-740,409	-1.05
	Q 4	-39,726	238,615	-0.17	6,415.45	300,809	0.02	753,251	-744,972	-1.01
GLOB 2020	Q 1	-889	15,510	-0.06	12.45	317	0.04	760	-746	-1.02
	Q 2	-2,275	22,349	-0.1	10.51	316	0.03	760	-747	-1.02
	Q 3	-2,058	26,329	-0.08	9.99	345	0.03	759	-747	-1.02
	Q 4	-50,608	30,672	-1.65	8.97	409	0.02	806	-796	-1.01
HERO 2019	Q 1	-3,520	3,059,833	0	2,806,731	1,976,131	1.42	2,126,932	3,937,968	0.54
	Q 2	7,900	6,672,620	0	2,682,617	2,154,014	1.25	2,293,270	3,940,564	0.58
	Q 3	-6,682	9,485,908	0	2,675,010	1,908,414	1.4	2,034,793	3,928,786	0.52
	Q 4	-28,216	12,181,025	0	2,427,001	2,308,174	1.05	2,614,333	3,890,051	0.67
HERO 2020	Q 1	-43,559	2,600,624	-0.02	2,460,720	2,502,014	0.98	3,163,611	3,478,394	0.91
	Q 2	-202,076	4,955,710	-0.04	2,151,636	2,501,338	0.86	3,084,236	3,316,563	0.93
	Q 3	-339,460	6,862,816	-0.05	1,763,500	2,175,053	0.81	2,830,416	3,166,371	0.89
	Q 4	-1,214,602	8,893,785	-0.14	1,540,143	2,278,042	0.68	2,983,729	1,854,688	1.61







RALS 2019	Q <sub>3</sub>	612,423	4,426,277	0.14	3,650,739	859,780	4.25	1,197,267	4,116,100	0.29
	Q <sub>4</sub>	647,898	5,596,398	0.12	4,017,659	1,135,638	3.54	1,480,893	4,168,930	0.36
RALS 2020	Q <sub>1</sub>	13,296	916,134	0.01	3,932,652	1,143,759	3.44	1,588,787	4,188,400	0.38
	Q <sub>2</sub>	5,361	1,473,808	0	3,655,737	851,442	4.29	1,295,696	4,169,102	0.31
	Q <sub>3</sub>	-95,217	1,901,907	-0.05	3,004,166	1,035,954	2.9	1,035,954	3735979	0.28
	Q <sub>4</sub>	-138,874	2,527,951	-0.05	3,200,854	925,658	3.46	3,718,744	1,566,474	2.37
SONA 2019	Q <sub>1</sub>	24,616	482,448	0.05	1,066,377	409,893	2.6	513,848	786,715	0.65
	Q <sub>2</sub>	40,512	917,365	0.04	1,032,676	353,630	2.92	353,630	802,612	0.44
	Q <sub>3</sub>	49,297	1,345,735	0.04	928,839	279,750	3.32	335,534	811,396	0.41
	Q <sub>4</sub>	78,299	1,748,820	0.04	902,828	210,417	4.29	277,279	833,088	0.33
SONA 2020	Q <sub>1</sub>	43,218	221,805	0.19	940,967	282,370	3.33	366,099	789,869	0.46
	Q <sub>2</sub>	64,520	224,225	0.29	809,687	176,427	4.59	251,106	768,568	0.33
	Q <sub>3</sub>	-103,598	231,842	-0.45	762,595	156,757	4.86	236,656	729,490	0.32
	Q <sub>4</sub>	-131,555	245,552	-0.54	732,259	97,825	7.49	150,391	703,514	0.21
TRIO 2019	Q <sub>1</sub>	-107,727	966,725	-0.11	149,151	2,252,071	0.07	3,804,690	-3,602,309	-1.06
	Q <sub>2</sub>	37,113	562,110	0.07	185,126	938,253	0.2	3,868,094	-3,622,074	-1.07
	Q <sub>3</sub>	40,481	840,220	0.05	136,556	908,609	0.15	3,819,923	-3,625,442	-1.05
	Q <sub>4</sub>	107,727	966,725	0.11	102,912	900,679	0.11	3,836,514	-3,700,081	-1.04
TRIO 2020	Q <sub>1</sub>	-276,597	494,470	-0.56	97,651	954,258	0.1	3,899,514	-3,779,294	-1.03
	Q <sub>2</sub>	41,138	305,277	0.13	86,495	885,262	0.1	3,856,437	-3,741,219	-1.03
	Q <sub>3</sub>	49,716	457,092	0.11	74,277	913,278	0.08	3,852,098	-3,749,797	-1.03
	Q <sub>4</sub>	276,597	494,470	0.56	70,185	972,204	0.07	4,084,070	-3,972,775	-1.03